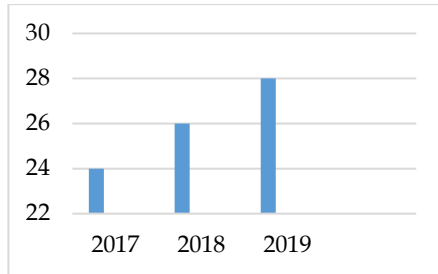


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian global saat ini berada pada fase ketidakpastian, ditunjukkan oleh koreksi proyeksi pertumbuhan perekonomian dunia oleh lembaga-lembaga internasional. Belum kondusifnya perkembangan perekonomian di dunia saat ini, salah satu disebabkan oleh melemahnya pertumbuhan ekonomi negara-negara maju dan berkembang (Elinur, 2010). Salah satu hal yang dapat mendukung perkembangan perekonomian suatu negara adalah majunya teknologi industri yang digunakan perusahaan-perusahaan di negara tersebut sehingga perusahaan dapat memberikan pemasukan yang lebih besar bagi negara.

Pemasukan yang didapat perusahaan berasal dari keuntungan perusahaan karena salah satu tujuan perusahaan ialah memaksimalkan adanya keuntungan (*profit*) (Reeve dkk., 2017). Tujuan perusahaan tersebut berlaku pada perusahaan publik maupun perusahaan go publik. Secara umum, perusahaan yang sudah Go publik lebih dikenal karena dibelakang nama perusahaan tersebut terdapat kata "Tbk" (Terbuka). Perbedaan yang sangat terlihat diantara 2 tipe perusahaan ini adalah perusahaan yang go publik melalui proses penawaran umum (*initial public offering*) disebut dengan "Emiten", sedangkan Perusahaan Publik menjadi perusahaan terbuka tanpa lewat proses penawaran umum (tanpa *Initial Public Offering*).



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Jumlah Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Go publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Sumber : BEI, data diolah penulis)

Berdasarkan data diatas pada tahun 2017 terdapat 24 perusahaan, pada tahun 2018 terdapat 26 perusahaan, dan pada tahun 2019 terdapat 28 perusahaan Subsektor makanan dan minuman go publik yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), jumlah tersebut dapat bertambah atau berkurang pada setiap tahunnya. Setiap perusahaan baik publik maupun go publik memiliki strategi dan cara tersendiri dalam usaha peningkatan profit perusahaan demi menjaga keberlangsungan hidup perusahaan, salah satunya dengan memastikan tersedianya dana yang cukup untuk digunakan dalam pengendalian operasional perusahaan. Pihak perusahaan harus memberikan perhatian penuh dalam masalah penyediaan dana bagi perusahaan, penyediaan dana dapat berasal dari berbagai sumber, baik internal yang berupa laba ditahan dan sumber eksternal yang dapat berupa modal saham, hutang jangka panjang, dan hutang jangka pendek (Harahap, 2016). Dalam beberapa kondisi tertentu sangat mungkin terjadi

kekurangan dana dalam menjalankan sebuah perusahaan sehingga perusahaan perlu mencari adanya tambahan, dana yang berasal dari dalam dapat berupa dana cadangan atau laba ditahan sedangkan yang berasal dari luar bisa didapat dengan cara menerbitkan obligasi atau mengajukan hutang ke berbagai pihak terkait.

Hutang merupakan suatu kewajiban yang harus dibayar oleh debitur kepada pihak kreditur. Hutang merupakan kemungkinan terhadap pengorbanan di masa depan atas manfaat keuangan yang timbul dari kewajiban di masa sekarang untuk mengirimkan aktiva atau menyediakan jasa kepada perusahaan lain di masa depan akibat transaksi di masa lalu (Keiso dkk., 2011). Hutang dibagi menjadi 2 yaitu: hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang (Maulana dan Safa, 2017) dimana hutang jangka pendek ialah hutang atau kewajiban yang harus dilunasi dalam kurun waktu maksimal satu tahun. Sedangkan hutang jangka panjang ialah hutang yang jatuh temponya memiliki kurun waktu lebih lama yakni lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi sesuai kebijakan perusahaan.

Kebijakan yang diambil perusahaan mengenai hutang dapat berdampak terhadap profitabilitas perusahaan, menurut (Sheisarvian, 2015) profitabilitas tersebut dapat berpengaruh secara signifikan dan berhubungan negatif terhadap kebijakan hutang. Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang (Hermuningsih, 2013) karena merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan total aktiva, penjualan, maupun modal sendiri. Semakin tinggi hutang yang digunakan sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi

resiko yang dihadapi perusahaan. Hal tersebut berdampak pada semakin tingginya tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai bentuk imbalan atas resiko yang semakin tinggi. Ketika perusahaan memilih menggunakan hutang jangka pendek untuk pemenuhan dananya, perusahaan akan dihadapkan pada resiko-resiko yang akan terjadi. Profitabilitas yang paling tinggi dimiliki oleh kelompok perusahaan *no debt* atau perusahaan yang tidak menggunakan hutang jangka panjang (Nurfikri, 2017). Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas. Seperti yang dilakukan (Harahap, 2016), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hutang jangka pendek secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hutang jangka panjang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian hutang jangka pendek dan hutang jangka Panjang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sunaryo, 2018) menunjukkan bahwa hutang jangka pendek berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan hutang jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dua penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda sehingga perlu dilakukan penelitian lagi untuk mengetahui hasil penelitian pada periode yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui hasil penelitian saat dilakukan dalam sektor makanan dan minuman pada periode 2017-2019.

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah hutang jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan Subsektor makanan dan minuman go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah hutang jangka pendek berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan Subsektor makanan dan minuman go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan Subsektor makanan dan minuman go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh hutang jangka panjang terhadap profitabilitas perusahaan Subsektor makanan dan minuman go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh hutang jangka pendek terhadap profitabilitas perusahaan Subsektor makanan dan minuman go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek terhadap profitabilitas perusahaan Subsektor makanan dan minuman go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi beberapa manfaat, diantaranya adalah :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pendukung dalam mempertimbangkan sebuah keputusan yang diambil perusahaan terkait, berhubungan dengan hutang jangka panjang dan jangka pendek, sehingga perusahaan dapat mencapai peningkatan rasio lancar sehingga resiko yang akan ditanggung pemegang saham akan lebih kecil.

2. Bagi Penulis

Untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana akuntansi (S.Ak) Program studi akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, serta menambah wawasan mengenai hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan profitabilitas perusahaan

3. Bagi Pembaca/Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan pedoman dalam membuat penelitian lain yang sejenis, terutama yang berkaitan dengan pengaruh hutang jangka panjang dan jangka pendek terhadap profitabilitas perusahaan.

4. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai bahan masukan bagi universitas untuk memperbaiki organisasi di lingkungan perguruan tinggi. Selain itu juga diharapkan penelitian ini dapat menjadi motivasi berbagai pihak di Universitas dalam pengembangan teori-teori terbaru.

5. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam memilih perusahaan sebagai tempat berinvestasi sesuai dengan berbagai karakteristik tertentu, salah satunya mengenai adanya hutang jangka Panjang dan hutang jangka pendek perusahaan.

